BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan proses alamiah yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang. Di dalam struktur anatomis proses menjadi tua terlihat sebagai kemunduran di dalam sel. Proses ini berlangsung secara alamiah, terus – menerus dan berkesinambungan yang selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomi, fisiologi dan biokimia pada jaringan tubuh dan akan memengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Depkes RI, 2003).

Proses menua merupakan hal yang pasti dialami oleh setiap orang. Batasan usia lansia menurut WHO (2004) dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu sebagai berikut: Usia pertengahan (Middle Age) : usia 45-59 tahun, Lansia (Elderly) : usia 60-74 tahun, Lansia tua (Old): usia 75-90 tahun, dan Usia sangat tua: usia diatas 90 tahun. Kemampuan fisiologis seseorang akan mengalami penurunan secara bertahap dengan bertambahnya umur. Lansia merupakan kelompok usia yang mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan dan sosial (Dekawati, 2014). Lansia termasuk kedalam kelompok rentan gizi, kelompok rentan gizi adalah kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi apabila suatu masyarakat kekurangan penyediaan makanan. Bertambahnya usia seseorang, menyebabkan kecepatan metabolisme tubuh cenderung turun.

Berdasarkan data Susenas 2014, jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 jiwa, setara dengan 8,03 % dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dan 9,47 juta lansia laki-laki.

Banyaknya jumlah lansia di Indonesia bisa dimaknai sebagai keberhasilan pembangunan manusia dengan indikator bertambahnya usia harapan hidup. Di sisi lain, peningkatan persentase populasi usia lanjut berdampak pada peningkatan masalah kesehatan yang berhubungan dengan warga usia lanjut. Masalah kesehatan usia lanjut merupakan masalah yang

memiliki kekhususan. Proses menua mengakibatkan berkurangnya fungsi berbagai organ tubuh sehingga seringkali berbagai masalah kesehatan sering terjadi pada satu individu usia lanjut .

Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan gizi yang diberikan dengan baik dapat membantu dalam proses beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan atau masalah-masalah yang dialami lansia. Selain itu dapat menjaga kelangsungan pergantian sel-sel tubuh sehingga dapat memperpanjang usia .

Panti werdha merupakan suatu institusi hunian bersama dari para lansia yang secara fisik/ kesehatan masih mandiri, akan tetapi (terutama) mempunyai keterbatasan di bidang sosial ekonomi. Kebutuhan harian dari para penghuni biasanya disediakan oleh pengurus panti. Diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta (Darmojo, et al, 2002).

Peningkatan jumlah lansia di DKI Jakarta mengalami perkembangan yang sangat cepat setiap tahunnya. Berdasarkan data Susenas Provinsi DKI Jakarta (2012), didapatkan pada tahun 2009 jumlah lansia mencapai 5,24%, dan pada tahun 2012 jumlah lansia meningkat menjadi 7,56%.

Di Provinsi DKI Jakarta terdapat lima panti werdha yang berada di bawah naungan Dinas Sosial DKI Jakarta. Salah satunya adalah panti sosial thresna werdha wisma mulia. Panti Werdha Wisma Mulia Kowani Jakarta Barat merupakan salah satu panti werdha yang berada di wilayah Jakarta Barat. Warga jompo panti sosial werdha wisma mulia kowani jakarta barat berjumlah 70 orang. Sebagian besar warga panti berumur 62 tahun. Warga yang menghuni panti werdha ini berasal dari keluarga yang tidak mampu, terlantar dan tidak mempunyai sanak saudara dan penyerahan diri karena tidak mau tinggal bersama anak dan saudaranya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta belum adanya penelitian yang meneliti tentang mengenai hubungan kecukupan zat gizi makro (karbohidrat, Protein, Lemak) dengan status gizi lansia pada panti Werdha Wisma Mulia Kowani Jakarta, maka penulis ingin meneliti perbedaan kecukupan zat gizi makro (karbohidrat, Protein, Lemak) dan status gizi lansia pada Panti Werdha Wisma Mulia Kowani Jakarta Barat.

B. Perumusan Masalah

Kecukupan asupan zat gizi makro (karbohidrat,protein,lemak) dapat memengaruhi status gizi seseorang. Lansia yang memiliki asupan yang baik mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta belum adanya penelitian yang meneliti tentang mengenai hubungan kecukupan asupan zat gizi makro (Karbohidrat, Protein, Lemak) dengan status gizi lansia pada panti Werdha Wisma Mulia Kowani Jakarta Barat. Peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis ada atau tidaknya hubungan kecukupan asupan zat gizi makro (Karbohidrat, Protein, Lemak) dengan status gizi lansia.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kecukupan asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) dan status gizi lansia pada panti Werdha Wisma Mulia Kowani Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden (usia).
b. Mengetahui perbedaan kecukupan asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak dengan status gizi pada lansia pada Panti Jompo Werdha Wisma Kowani Jakarta Barat.
c. Mengetahui status gizi responden di Panti Werdha Wisma Mulia Kowani Jakarta Barat.
d. Menganalisis perbedaan hubungan kecukupan asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan status gizi pada lansia pada Panti Jompo Werdha Wisma Kowani Jakarta Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Komunitas

Dapat memberikan informasi kepada pihak pengelola Panti Werdha Wisma Mulia Kowani Jakarta Barat mengenai perbedaan kecukupan asupan zat gizi makro (Karbohidrat,protein,dan lemak) yang penting bagi lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Kowani, Jakarta Barat.

2. Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UEU

Bagi fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UEU, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbedaan kecukupan asupan zat gizi makro (Karbohidrat,protein,dan lemak) pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Kowani Jakarta Barat serta bermanfaat sebagai referensi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program perencanaan gizi serta penanganan masalah gizi untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya permasalah gizi pada lansia.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Gizi di Universitas Esa Unggul Jakarta dan menambah pengetahuan peneliti tentang perbedaan kecukupan asupan zat gizi makro (Karbohidrat,protein,dan lemak) pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia Kowani, Jakarta Barat serta sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menuntut ilmu di bangku kuliah.

E. Keterbaruan Penelitian

2.1 Tabel keterbaruan Peneliatan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
1	Oktariyani, 2012	Gambaran Status Gizi pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha, Jakrta Timur	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif.	Status gizi lansia di PSTW Budi Mulya I dan 3 didasarkan pada dua jenis penentuan status gizi menggunakan IMT diperoleh 50.3% lansia berstatus gizi normal , 33.6% lansia berstatus gizi kurang dan 16.1% lansia berstatus gizi lebih.
2	Ninna rohmawati, 2013	Anxiety, asupan makan, dan status gizi pada lansia di kabupaten jember	Jenis penelitian ini observasional dengan rancangan cross sectional	Ada hubungan antara anxiety dengan status gizi lansia P=0,08 ,OR=2,12 , ada hubungan anxiety dengan asupan lebih dan kurang pada lansia p=0,022,OR=3,21 , ada hubungan asupan makan dengan status gizi lansia p=0,001, OR=2,54
3	Desi dwi aprilia, 20014	Konsumsi air putih, status gizi dan status kesehatan penghuni panti werdha di kabupaten pacitan	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional pada 24 orang penghuni panti werdha	Tidak terdapat hubungan signifikan antara status gizi dengan asupan zat gizi pangan, konsumsi air putih dan status kesehatan. P>0,05

Beberapa penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah:

1. Metode pengukuran asupan menggunakan *skala comstock* untuk menjaga kualitas data.
2. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Panti Werdha Wisma Mulia Kowani, Jakarta Barat